



Pendapatan Keluarga dan Status Gizi Balita terhadap Kejadian Stunting

Devi Ayu Ari Meylanda¹, Desi Ernita Amru², Afif D Alba³

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan,
Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Abstract. *Stunting is a chronic nutritional problem that has a long-term impact on physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. This study aims to determine the relationship between family income and nutritional status of toddlers on the incidence of stunting in the Bukit Cening Daik Health Center working area, Lingga Regency, 2024. This study used a cross-sectional design with a sample size of 62 respondents selected through purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and anthropometric measurements, then analyzed using the chi-square test. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between family income and nutritional status of children under five with the incidence of stunting ($p < 0.05$). This finding suggests that economic conditions and nutritional status play an important role in preventing stunting. Therefore, nutrition interventions targeting low-income families need to be strengthened to reduce stunting in the area.*

Keywords: family income, health center, nutritional status, stunting, under-five.

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bukit Cening Daik, Kabupaten Lingga, tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri, kemudian dianalisis dengan uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita dengan kejadian stunting ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan status gizi berperan penting dalam mencegah stunting. Oleh karena itu, intervensi gizi yang menasar keluarga dengan pendapatan rendah perlu diperkuat untuk menurunkan angka stunting di daerah tersebut.

Kata kunci: pendapatan keluarga, puskesmas, status gizi, stunting, balita.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Anak dengan stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya dan berisiko mengalami gangguan kognitif serta kesehatan jangka panjang (WHO, 2020).

Di Indonesia, berdasarkan SSGI (2022), prevalensi stunting balita mencapai 21,6%. Di Kabupaten Lingga, angka stunting mencapai 23,27% pada 2024, dengan wilayah kerja Puskesmas Bukit Cening sebagai daerah dengan prevalensi tertinggi (Dinas Kesehatan Lingga, 2024).

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi anak. Keluarga dengan penghasilan rendah memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan (Oktavia, 2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan

antara pendapatan keluarga dan status gizi balita terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bukit Cening.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Bukit Cening, Kabupaten Lingga, pada tahun 2024. Sampel berjumlah 62 responden, dipilih dengan teknik purposive sampling.

Variabel bebas: pendapatan keluarga dan status gizi balita.

Variabel terikat: kejadian stunting.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan pengukuran antropometri. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,7% keluarga memiliki pendapatan di bawah UMR dan 38,7% balita mengalami stunting. Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita ($p=0,015$) serta antara status gizi balita dan kejadian stunting ($p=0,029$).

Temuan ini mendukung hasil penelitian Kusumayanti & Zurrahmi (2024) dan Wahyudi et al. (2022), yang menemukan bahwa pendapatan keluarga yang rendah berkaitan erat dengan tingginya risiko stunting. Keterbatasan ekonomi berdampak pada pemenuhan gizi anak dan akses layanan kesehatan yang terbatas, sehingga intervensi yang tepat diperlukan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan status gizi balita terhadap kejadian stunting. Balita dari keluarga dengan pendapatan rendah lebih rentan mengalami stunting.

Saran

Pemerintah perlu meningkatkan akses terhadap program bantuan sosial dan pangan bergizi. Tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan gizi dan pola asuh anak yang tepat. Edukasi tentang gizi seimbang harus ditingkatkan di masyarakat. Perlu penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan mencakup faktor lain seperti pendidikan ibu dan pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, I., et al. (2024). *Nutrisi dan perkembangan balita*. Jakarta: Mitra Cendekia.
- Andriani, P. (2022). Penyebab diare dan pengaruhnya terhadap gizi anak. *Media Gizi Indonesia*, 40(1), 25–30.
- Angkat, Y. (2018). Hubungan infeksi dan malnutrisi pada anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(2), 100–106.
- BKKBN. (2024). *Strategi nasional penanggulangan stunting*. Jakarta: BKKBN.
- Chikhungu, L. C. (2014). Child undernutrition in sub-Saharan Africa. *Population Health Metrics*, 12(1), 1–10.
- Damayanti, R. A., et al. (2017). *Gizi dan perkembangan anak*. Surabaya: Unair Press.
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Riwayat diare dan stunting. *Amerta Nutrition*, 1(1), 14–22.
- Development Initiatives. (2018). *Global Nutrition Report*. <https://www.globalnutritionreport.org>
- Fentia, A. (2020). *Menu seimbang untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Klik, M., & Nuwa, A. (2020). Infeksi dan stunting. *Jurnal Gizi Klinik*, 9(2), 78–83.
- Kusumayanti, E., & Zurrahmi, Z. R. (2024). Hubungan pendapatan dan gizi balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 44–52.
- Manjilala, M. (2024). *Panduan gizi seimbang*. Bandung: Alfabeta.
- Oktavia, R. (2021). Faktor sosial ekonomi dan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 89–97.
- Wahyudi, W., et al. (2022). Pendapatan dan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 201–208.